

KORELASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SDN

Enjelita, Sugiyono, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

e-mail: enjelitadjamiri@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 28 Pontianak Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan jenis penelitian ini adalah studi korelasi. Sampel penelitian ini adalah 65 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 28 Pontianak Kota termasuk kategori baik yaitu sebesar 1.217,08 dengan rata-rata 81,14. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 28 Pontianak Kota termasuk kategori baik yaitu sebesar 15.670 dengan rata-rata 80,36. Penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 28 Pontianak Kota dilihat pada jumlah $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,49 > 0,248$ dengan hasil korelasi meyakinkan atau signifikan. Besar korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 28 Pontianak Kota adalah sebesar 0,49 yang termasuk kategori sedang.

Kata kunci: media gambar, hasil belajar

Abstract: This study aimed to describe the correlation between the use of media images to the learning outcomes of students in the fifth grade social studies learning SDN 28 Pontianak City. The method used in this research is descriptive method and type of research is a correlation study. The sample was 65 students. The results of data analysis showed that the use of media in teaching social studies class image SDN 28 Pontianak City including both categories in the amount of 1217.08 with an average of 81.14. Student learning outcomes in the social studies classroom learning SDN 28 Pontianak City including both categories in the amount of 15,670 with an average of 80.36. The use of media images to the learning outcomes of students in fifth grade social studies learning SDN 28 Pontianak City seen in the number $r_{xy} > r_{table}$ ie $0.49 > 0.248$, with the results are convincing or significant correlation. Large correlation between the use of media images to the learning outcomes of students in fifth grade social studies learning Pontianak City Elementary School 28 is at 0.49 which included a middle category.

Keywords: images media, learning outcomes

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan media gambar. Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah media gambar. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar. Namun pada kenyataannya, media gambar yang terdapat di kelas kurang optimal dipergunakan dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS kelas V SDN 28 Pontianak Kota.

Media gambar yang terdapat di sekolah dapat membantu proses pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media gambar juga bisa dibuat oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Agar media gambar berfungsi sesuai peruntukannya, maka media gambar tersebut bisa dipajang atau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Namun pada kenyataannya, media gambar yang terdapat di kelas kurang optimal dipergunakan dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS kelas V. Selain itu media gambar yang ada sudah usang atau sudah rusak karena kurangnya perawatan dari pihak sekolah maupun siswa. Penggunaan media gambar yang efektif akan berdampak pada hasil belajar siswa. Media gambar yang digunakan juga harus bervariasi agar siswa menjadi tertarik dengan media gambar tersebut. Ini menyebabkan siswa akan lebih memperhatikan materi pembelajaran dan lebih cepat memahami atau menginterpretasikan materi pelajaran.

Berdasarkan survey, wawancara, dan observasi di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota menunjukkan bahwa masih kurang optimalnya dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS oleh guru kelas V. Sementara itu, kegiatan proses pembelajaran di kelas sangat berpengaruh dalam tercapainya hasil belajar yang baik.

Menurut Rayandra Asyhar (2011: 5) menyatakan bahwa, “Media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana serta perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan.” Hal senada juga diungkapkan Arief S. Sadiman (2011: 6) yang menyatakan bahwa, “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.” Wina Sanjaya (2011: 211) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dilihat dari sifatnya yaitu (a) media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara; (b) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang

dicetak seperti media grafis; dan (c) media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya.

Arief S. Sadiman, dkk (2011: 29) menyatakan bahwa, “Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.” Gambar adalah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang menggambarkan keadaan tempat, peristiwa, benda atau orang. Diantara media pembelajaran, media gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan gambar lebih disukai oleh siswa apalagi gambar yang disajikan oleh guru menarik minat siswa untuk belajar. Azhar Arsyad (2013: 89-91), penggunaan media gambar agar lebih efektif dalam pembelajaran adalah (a) usahakan media gambar yang digunakan sesederhana mungkin; (b) libatkan siswa dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan daya ingat siswa; (c) gunakan media gambar yang dapat menarik minat siswa untuk belajar; dan (d) media gambar yang digunakan harus mudah dibaca dan dipahami siswa.

Levie & Lentz (dalam Azhar Arsyad, 2013: 20-21) mengemukakan manfaat media gambar adalah (a) gambar dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima; (b) gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa; dan (c) gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Wina Sanjaya (2011: 214) menyatakan bahwa kelebihan gambar atau foto yakni, “Sifatnya konkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal; dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua; murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya.” Selain kelebihan media gambar/foto, Arief S. Sadiman (2011: 214) juga mengemukakan kelemahan media gambar/foto yaitu (a) gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata; (b) gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; dan (c) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Selain itu, kelemahan media gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata dan ukuran gambar sangat terbatas untuk kelompok besar.

Arief S. Sadiman (2011: 31-33) menyatakan ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yaitu (a) autentik; (b) sederhana; (c) ukuran relatif; (d) gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan; (e) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan (f) tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

Sri Anitah (2007: 2.5) menyatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara terus menerus, dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya.” Sedangkan menurut Ingridwati Kurnia, dkk (2007: 1-3) menyatakan bahwa, “Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya.”

Oemar Hamalik (2009: 73) menyatakan bahwa, “Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.” Menurut Slameto (2010: 27) ada beberapa prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda yaitu (a) berdasarkan persyaratan yang diperlukan; (b) sesuai hakikat belajar; (c) sesuai materi/bahan yang harus dipelajari; dan (d) syarat keberhasilan belajar. Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah (a) faktor intern, dan (b) faktor ekstern.

Menurut Sri Anitah (2007: 2.19), “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.” Sedangkan menurut Nana Sudjana (2011: 22) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Sri Anitah (2007: 2.7) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu (a) faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa; dan (b) faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2011: 22) membagi tiga macam hasil belajar, antara lain (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; dan (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne (dalam Nana Sudjana, 2011: 22) membagi lima kategori hasil belajar, antara lain (a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap; dan (e) keterampilan motoris.

Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2008: 1.18), “Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.” Oemar Hamalik (2009: 57) mengatakan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Aunurrahman (2008: 26) menyatakan bahwa, “Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.”

Nursyid Sumatmadja (2007: 1.9) mengatakan bahwa, “Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora.” Menurut Sardjiyo, dkk (2007: 1.26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Sedangkan dalam BSNP (2011: 17) bahwa, “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah

satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.”

Silvester Petrus Taneo, dkk (2009: 1-19), megemukakan bahwa, “Hakikat IPS adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangun serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik”.

Sedangkan menurut Sardjiyo, dkk (2007: 1.28) tujuan pendidikan IPS di SD adalah (a) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat; (b) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; (c) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian; (d) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; dan (e) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD yang tercantum dalam BSNP (2011: 17) meliputi (a) manusia, tempat, dan lingkungan; (b) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (c) sistem sosial dan budaya; dan (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Mengingat pentingnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN 28 Pontianak Kota.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi korelasi yaitu untuk memperoleh informasi mengenai korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota yang berjumlah 65 orang. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Populasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
V A	Laki-laki	22 Siswa
	Perempuan	8 Siswa
V B	Laki-laki	18 Siswa
	Perempuan	17 Siswa
Jumlah		65 Siswa

Sumber: Guru Kelas V SDN 28 Pontianak Kota

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (a) teknik observasi langsung; (b) teknik komunikasi langsung; (c) teknik komunikasi tidak langsung; dan (d) teknik pengukuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) lembar observasi; (b) lembar Wawancara; (c) angket; dan (d) tes.

Pengolahan data yang akan digunakan adalah (a) untuk menjawab sub masalah 1 tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diberi bobot (transformasi data kualitatif ke kuantitatif); (b) untuk menjawab sub masalah 2 tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota melalui tes formatif yang diberikan oleh guru, setelah data diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan rata-rata. Perhitungan mean menurut Burhan Nurgiyantoro, dkk (2009: 64).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyaknya subyek

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar (Variabel Y), yaitu nilai formatif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial digunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 2
Tolok Ukur Kategori Penilaian

Skor Akhir	Keputusan	Grade
80 – 100	Berhasil	A (sangat baik)
70 – 79	Berhasil	B (baik)
60 – 69	Berhasil	C (cukup)
50 – 59	Belum berhasil	D (kurang)
0 – 49	Belum berhasil	E (sangat kurang)

(Adi Suryanto, dkk (2008: 4.42)

Untuk menjawab sub masalah 3 tentang korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota menggunakan rumus *product moment* menurut Awalluddin, dkk (2009: 3-5) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
- n : Jumlah sampel
- X : Nilai untuk variabel X/bebas (penggunaan media gambar)
- Y : Nilai untuk variabel Y/terikat (hasil belajar IPS)
- $\sum X$: Jumlah nilai aspek dari variabel bebas (X)
- $\sum Y$: Jumlah nilai aspek dari variabel terikat (Y)
- $\sum XY$: Jumlah nilai aspek dari dua variabel
- $\sum X^2$: Jumlah pengkuadratan nilai aspek dari variabel bebas

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan koefisien korelasi (r), yaitu ingin mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau penggunaan media gambar (X) dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota (Y) berlaku ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2011: 257)

Kriteria pengujian hipotesisnya menurut Awalluddin, dkk (2009: 3-16) adalah (a) bila hasil perhitungan lebih besar dari nilai tabel ($r_{xy} > r_{tabel}$) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan. Keputusannya adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota; dan (b) bila hasil perhitungan lebih kecil dari nilai tabel ($r_{xy} < r_{tabel}$) berarti hasil korelasi tersebut tidak meyakinkan (non signifikan). Keputusannya adalah hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota yang berada di Jl. Putri Dara Hitam Pontianak Kecamatan Pontianak Kota yang dilaksanakan pada tanggal 17-24 Februari 2014. Penyajian data penggunaan media gambar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut.

Data Skor Angket Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 28 Pontianak Kota (Variabel X)

Data skor angket penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4
Skor Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPS
Kelas V SDN 28 Pontianak Kota (Variabel X)

No Subjek	Jumlah	Rata-rata	No Subjek	Jumlah	Rata-rata
1.	1.200	80,00	34.	1.200	80,00
2.	1.175	78,33	35.	1.250	83,33
3.	1.350	90,00	36.	1.175	78,33
4.	1.200	80,00	37.	1.275	85,00
5.	1.150	76,67	38.	1.250	83,33
6.	1.200	80,00	39.	1.150	76,67
7.	1.150	76,67	40.	1.225	81,67
8.	1.250	83,33	41.	1.225	81,67
9.	1.200	80,00	42.	1.175	78,33
10.	1.250	83,33	43.	1.100	73,33
11.	1.225	81,67	44.	1.375	91,67
12.	1.275	85,00	45.	1.175	78,33
13.	1.200	80,00	46.	1.100	73,33
14.	1.375	91,67	47.	1.100	73,33
15.	1.225	81,67	48.	1.225	81,67
16.	1.375	91,67	49.	1.250	83,33
17.	1.325	88,33	50.	1.150	76,67
18.	1.175	78,33	51.	1.200	80,00
19.	1.300	86,67	52.	1.150	76,67
20.	1.200	80,00	53.	1.275	85,00
21.	1.225	81,67	54.	1.300	86,67
22.	1.200	80,00	55.	1.200	80,00
23.	1.350	90,00	56.	1.075	71,67
24.	1.125	75,00	57.	1.150	76,67
25.	1.250	83,33	58.	1.200	80,00
26.	1.175	78,33	59.	1.325	88,33
27.	1.225	81,67	60.	1.150	76,67

No Subjek	Jumlah	Rata-rata	No Subjek	Jumlah	Rata-rata
28.	1.225	81,67	61.	1.150	76,67
29.	1.160	77,33	62.	1.325	88,33
30.	1.225	81,67	63.	1.150	76,67
31.	1.250	83,33	64.	1.175	78,33
32.	1.225	81,67	65.	1.200	80,00
33.	1.250	83,33			
Skor Total				79110	5.274,00
Rata-rata Angket Penggunaan Media Gambar				1.217,08	81,14

Data Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 28 Pontianak Kota (Variabel Y)

Data rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 28 Pontianak Kota disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5
Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
Kelas V SDN 28 Pontianak Kota (Variabel Y)

No Subjek	Jumlah Nilai	Rata-rata	No Subjek	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	240	80,00	34.	230	76,67
2.	230	76,67	35.	230	76,67
3.	260	86,67	36.	220	73,33
4.	240	80,00	37.	240	80,00
5.	230	76,67	38.	250	83,33
6.	250	83,33	39.	210	70,00
7.	300	100,00	40.	260	86,67
8.	240	80,00	41.	230	76,67
9.	220	73,33	42.	220	73,33
10.	260	86,67	43.	230	76,67
11.	240	80,00	44.	260	86,67
12.	250	83,33	45.	230	76,67
13.	240	80,00	46.	240	80,00
14.	260	86,67	47.	240	80,00
15.	300	100,00	48.	250	83,33
16.	240	80,00	49.	240	80,00
17.	270	90,00	50.	230	76,67
18.	250	83,33	51.	220	73,33
19.	270	90,00	52.	230	76,67
20.	230	76,67	53.	240	80,00
21.	220	73,33	54.	280	93,33
22.	230	76,67	55.	240	80,00
23.	250	83,33	56.	230	76,67
24.	210	70,00	57.	220	73,33

No Subjek	Jumlah Nilai	Rata-rata	No Subjek	Jumlah Nilai	Rata-rata
25.	240	80,00	58.	230	76,67
26.	220	73,33	59.	290	96,67
27.	230	76,67	60.	230	76,67
28.	200	66,67	61.	220	73,33
29.	260	86,67	62.	290	96,67
30.	230	76,67	63.	230	76,67
31.	250	83,33	64.	240	80,00
32.	230	76,67	65.	220	73,33
33.	260	86,67			
Jumlah				15670	5223,37
Rata-rata				241,08	80,36

Pembahasan

Pengolahan data dilakukan setelah melakukan penyajian data, selanjutnya menganalisis datanya. Dalam penelitian ini dirumuskan dua hipotesis penelitian yaitu hipotesis alternatif (Ha) ada korelasi positif antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan hipotesis nol (Ho) tidak ada korelasi positif antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Analisis Data Skor Angket Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 28 Pontianak Kota (Variabel X)

Analisis data angket yang telah didistribusikan ke dalam tabel sesuai dengan bobot atau rentang nilai terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Nilai Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 28 Pontianak Kota (Variabel X)

Rentang Nilai/Bobot	Kategori	Frekuensi	%
80 – 100	Sangat Baik	43	66,15
70 – 79	Baik	22	33,85
60 – 69	Cukup	-	-
50 – 59	Kurang	-	-
0 – 49	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut (a) sebanyak 43 siswa atau 66,15% siswa menyatakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong sangat baik; dan (b) sebanyak 22 siswa atau 33,85% siswa menyatakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong baik.

Analisis Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 28 Pontianak Kota (Variabel Y)

Nilai yang didapat siswa didistribusikan ke dalam tabel sesuai dengan bobot atau rentang nilai yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 28 Pontianak Kota (Variabel Y)

Rentang Nilai/Bobot	Kategori	Frekuensi	%
80 – 100	Sangat Baik	35	53,85
70 – 79	Baik	29	44,61
60 – 69	Cukup	1	1,54
50 – 59	Kurang	-	-
0 – 49	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut (a) sebanyak 35 siswa atau 53,85% siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat baik; (b) sebanyak 29 siswa atau 44,61% siswa yang hasil belajarnya tergolong baik; dan (c) sebanyak 1 siswa atau 1,54% siswa yang hasil belajarnya tergolong cukup.

Analisis Korelasi antara Penggunaan Media Gambar dengan Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 28 Pontianak Kota

Perhitungan korelasi *Product Moment* yang pertama yaitu antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar berupa rata-rata nilai tes formatif IPS siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Perhitungan Korelasi *Product Moment* Penggunaan Media Gambar (Variabel X) dengan Hasil Belajar Siswa (Variabel Y) dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 28 Pontianak Kota

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY	
Jumlah	65	5274,01	5223,37	429293,2	422839,4	424817

Sumber: Data Olahan 2014

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{65(424817) - (5274,01)(5223,37)}{\sqrt{[65(429293,2) - (5274,01)^2][65(422839,4) - (5223,37)^2]}} \\
 &= \frac{64999,39}{\sqrt{[88876,52][200966,84]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{64999,39}{\sqrt{17861233374,6}} \\
&= \frac{64999,39}{133645,93} \\
&= 0,49
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis angket penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh 1.217,08 atau 81,14 termasuk kategori sangat baik.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pelajaran IPS yaitu sebesar 15.670 dengan rata-rata 80,36 yang dikategorikan sangat baik. Berdasarkan perhitungan statistik dapat diketahui bahwa antara variabel X (penggunaan media gambar) dan variabel Y (hasil belajar siswa berupa nilai hasil belajar) bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,49. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi angka 0,49 berada di antara 0,40-0,599, maka tingkat korelasi tersebut termasuk kategori sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi itu signifikan atau tidak maka r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya (db), $db = N - 2$ jadi $db = 65 - 2 = 63$. Dengan memeriksa r_{tabel} *Product Moment* ternyata untuk N 63 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,248$. Dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,49 > 0,248$) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan. Keputusannya adalah Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota.

Hasil observasi yang dilakukan pada guru dalam Pembelajaran IPS kelas V SDN 28 Pontianak Kota dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 9
Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran IPS
Kelas V SDN 28 Pontianak Kota

No	Guru Kelas	Observasi ke			Rata-rata
		1	2	3	
1.	V A	3,48	3,6	3,61	3,56
2.	V B	3,48	3,48	3,62	3,53

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil observasi untuk guru kelas V A sebesar 3,56 yang termasuk kategori sangat baik dan hasil observasi untuk guru kelas V B sebesar 3,53 yang termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, maka dapat dijelaskan sebagai berikut (a) penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS sering dilakukan terutama pada materi-materi tentang tokoh-tokoh sejarah Islam di Indonesia dan mengenal keanekaragaman budaya di Indonesia; (b) media

gambar yang digunakan oleh guru sangat efektif digunakan karena dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan; (c) media gambar yang digunakan dalam pembelajaran IPS dapat membantu guru karena dengan media gambar siswa dapat mengenal dan melihat tokoh, kenampakan alam atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan materi yang diajarkan; (d) pada saat guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran di kelas sangat efektif; (e) alasan guru menggunakan media gambar pada saat pembelajaran IPS adalah karena dengan media gambar, siswa dapat memahami lebih jelas tentang materi yang diajarkan; (f) tingkat kesulitan yang dialami guru pada saat menggunakan media gambar tidak terlalu sulit karena media gambar cukup membantu dalam kegiatan pembelajaran IPS; dan (g) Walaupun tidak terlalu sulit dalam penggunaan media gambar oleh guru dalam pembelajaran IPS, namun guru harus mempunyai tingkat kreativitas yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (a) penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 28 Pontianak Kota termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang memperoleh nilai sebesar 1.217,08 dengan rata-rata 81,14; (b) hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rata-rata nilai tes formatif IPS siswa yang memperoleh nilai sebesar 15.670 dengan rata-rata 80,36; dan (c) terdapat korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota. Hal ini dapat dilihat pada jumlah $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,49 > 0,248$ yang artinya hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (a) penggunaan media gambar pada saat pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media gambar yang ditampilkan harus bervariasi sehingga dapat menimbulkan semangat siswa untuk belajar terutama pembelajaran IPS; dan (b) guru harus lebih kreatif dalam menampilkan media gambar yang akan menjadi bahan ajar sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Adi Suryanto, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Arief S. Sadiman. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Memadukan Teori-teori Klasik dan Pandangan-Pandangan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Awalluddin, dkk. 2009. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rayandra Asyhar. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sardjiyo, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silvester Petrus Taneo, dkk. 2009. *Kajian IPS SD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Anitah W. dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.